

Analisis Peran Pengelolaan Modal Kerja, Kebijakan Pendanaan, dan Ekspansi Usaha terhadap Kinerja Laba pada Bank Milik Negara di Indonesia

Irfan Achmad Musadat^{1*}
Mugi Puspita²
Agung Pramayuda³
Retno Widya Ningrum⁴
Bambang Sugeng Dwiyanto⁵

^{1,2,3,4} Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Indonesia

⁵Universitas Proklamasi 45, Indonesia

*Korespondensi penulis: irfandat@gmail.com

Abstract. This research examines how working capital management, funding structure decisions, and corporate growth influence profit performance in Indonesian state-owned banks (Bank BUMN). Proper management of working capital is essential to maintain liquidity and support profitability, while an appropriate capital structure helps balance financing sources between debt and equity to support financial stability. Corporate growth represents business development activities that may affect overall financial outcomes. This study adopts a quantitative approach by utilizing secondary data derived from the published financial reports of Bank BUMN over a certain observation period. Data analysis is conducted using multiple linear regression to assess the impact of each independent variable on profit performance. The empirical findings reveal that working capital management has a positive and significant effect on profit performance, and capital structure also significantly affects profit performance. In contrast, corporate growth does not show a significant influence on profit performance. These results provide practical insights for bank management in formulating effective working capital policies, determining optimal financing structures, and evaluating growth strategies to improve profitability.

Keywords: Working Capital Management; Capital Structure; Corporate Growth; Profit Performance; State-Owned Banks.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan modal kerja, keputusan struktur pendanaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja laba pada bank milik negara (Bank BUMN) di Indonesia. Pengelolaan modal kerja yang efektif berperan penting dalam menjaga likuiditas dan mendukung peningkatan profitabilitas, sementara struktur modal yang optimal membantu menyeimbangkan sumber pendanaan antara utang dan ekuitas guna memperkuat stabilitas keuangan. Pertumbuhan perusahaan

mencerminkan aktivitas pengembangan usaha yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Bank BUMN selama periode pengamatan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja laba. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laba, struktur modal juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja laba, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja laba. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perbankan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan modal kerja, penentuan struktur pendanaan yang optimal, serta evaluasi strategi pertumbuhan guna meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci: Pengelolaan Modal Kerja; Struktur Modal; Pertumbuhan Perusahaan; Kinerja Laba; Bank Milik Negara.

Article Info:

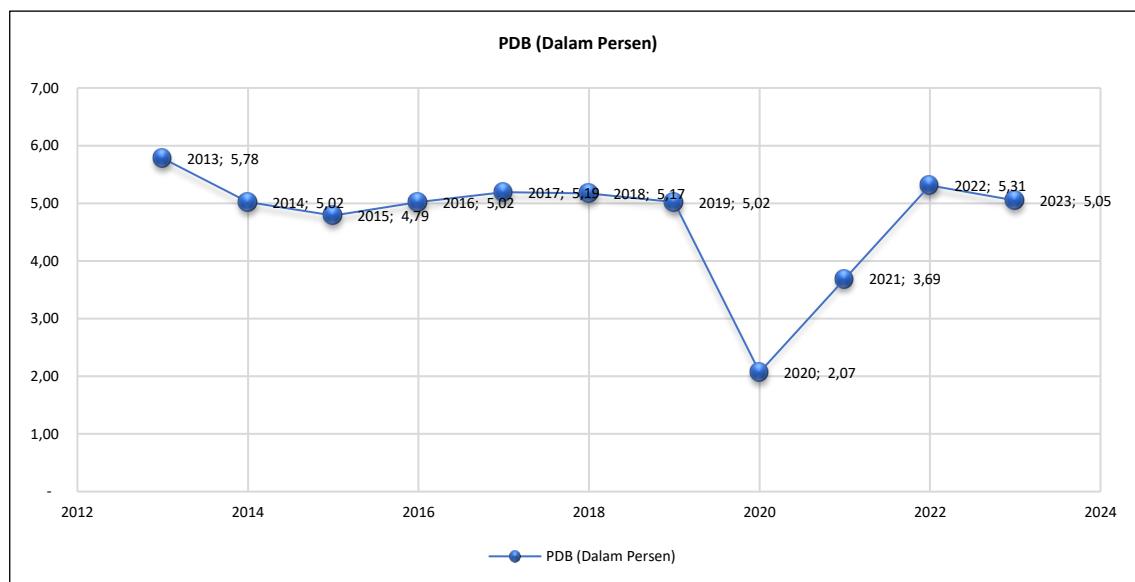
Received: September 25, 2025 Accepted: December 29, 2025 Available online: January 2, 2026
DOI: <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v15i1.2425>

LATAR BELAKANG

Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia menempati posisi yang sangat penting dalam sistem perbankan nasional, baik sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi maupun sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan kebijakan keuangan dan moneter. Peran strategis tersebut tercermin dari keterlibatan aktif Bank BUMN dalam berbagai kegiatan ekonomi yang berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Kontribusi tersebut mencakup sektor konsumsi, investasi, serta aktivitas perdagangan internasional melalui ekspor dan impor. Di antara sektor-sektor tersebut, konsumsi dan investasi memiliki peranan dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga menjadikan perbankan sebagai elemen krusial dalam mendukung stabilitas dan ekspansi ekonomi. Keterlibatan perbankan dalam hampir seluruh aktivitas ekonomi menunjukkan besarnya pengaruh sektor ini terhadap perekonomian nasional. Salah satu peran fundamental perbankan adalah menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana untuk mendukung kegiatan konsumsi masyarakat serta proses produksi dunia usaha.

Berdasarkan Gambar 1, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir menunjukkan pola yang berfluktuasi dan cenderung mengalami perlambatan. Pada periode 2013–2015, laju pertumbuhan ekonomi menurun dari 5,78 persen menjadi 4,79 persen. Selanjutnya, pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,02 persen, kemudian meningkat menjadi 5,19 persen pada tahun 2017, namun kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 5,17 persen pada tahun 2018 dan kembali melemah menjadi 5,02 persen. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi kembali stagnan di angka 5,02 persen, sebelum mengalami kontraksi yang cukup signifikan pada tahun 2020 menjadi 2,07 persen akibat dampak pandemi COVID-19. Pemulihan ekonomi mulai terlihat pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 3,69 persen, kemudian meningkat

menjadi 5,31 persen pada tahun 2022, sebelum kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 5,05 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024).

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2013-2023

Secara umum, dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir relatif stabil, namun menunjukkan kecenderungan melambat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketidakpastian ekonomi global yang berdampak pada penurunan harga komoditas dunia serta melemahnya kinerja ekspor Indonesia yang masih bergantung pada sumber daya alam. Selain itu, perubahan kebijakan fiskal dan moneter, seperti penyesuaian suku bunga dan kebijakan perpajakan, turut memengaruhi aktivitas ekonomi domestik. Faktor lain seperti defisit neraca perdagangan, volatilitas aliran modal internasional, tingkat inflasi, pengangguran, serta stabilitas politik juga berkontribusi terhadap fluktuasi pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam konteks tersebut, kinerja profitabilitas atau capaian laba bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi aspek krusial dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan meningkatkan daya saing di industri perbankan. Kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal, di antaranya pengelolaan modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan. Modal kerja yang dikelola secara efisien memungkinkan bank menjalankan operasional harian secara optimal, sementara struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas berperan dalam mengendalikan risiko sekaligus meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan bank dalam memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan pangsa pasar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba.

Data empiris menunjukkan bahwa profitabilitas bank-bank BUMN mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan tekanan ekonomi global, kebijakan suku bunga, serta perubahan regulasi di sektor perbankan. Pada masa pandemi COVID-19, misalnya, bank BUMN menghadapi tekanan terhadap capaian laba akibat

meningkatnya risiko kredit dan kebijakan restrukturisasi pinjaman. Dalam kondisi tersebut, efektivitas pengelolaan modal kerja menjadi faktor penting dalam menjaga likuiditas dan ketahanan bank terhadap guncangan ekonomi. Tingginya rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) pada bank BUMN mencerminkan pendekatan manajemen risiko yang konservatif, namun di sisi lain berpotensi membatasi ekspansi kredit dan pertumbuhan laba. Selain itu, ketergantungan pada pendanaan berbasis utang jangka panjang dapat meningkatkan beban bunga yang berdampak pada penurunan margin keuntungan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan perbankan. Pandey (2019) menyimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif berkontribusi positif terhadap profitabilitas perbankan di negara berkembang. Myers (2020) menegaskan bahwa struktur modal memiliki implikasi terhadap kinerja bank, yaitu tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan potensi laba sekaligus memperbesar risiko keuangan. Selanjutnya, Rahman et al. (2021) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan yang didorong oleh ekspansi kredit dan digitalisasi layanan memberikan dampak positif terhadap laba perbankan. Selain itu, kerangka regulasi Basel Committee on Banking Supervision (2011) menekankan pentingnya keseimbangan antara kecukupan modal dan risiko likuiditas guna mendukung profitabilitas bank secara berkelanjutan. Namun, penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap capaian laba bank BUMN di Indonesia masih relatif terbatas.

Beberapa studi sebelumnya, seperti penelitian Amrulloh dan Susilo (2022) serta Erdi (2024), menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2021. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara struktur modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Penelitian lain oleh Rossa dan Dewi (2024) serta Manurung dan Wildan (2023) mengkaji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap pertumbuhan BUMN menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari ketiga variabel tersebut. Meskipun studi-studi tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami kinerja keuangan BUMN, kajian secara terintegrasi menghubungkan modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap capaian laba bank BUMN di Indonesia masih jarang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan, baik secara simultan maupun parsial, terhadap capaian laba bank BUMN di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perbankan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan daya saing dan profitabilitas di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat, termasuk dari bank digital dan perusahaan berbasis teknologi keuangan atau fintech.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor utama yang memengaruhi fluktuasi profitabilitas bank BUMN. Selain meningkatnya persaingan di sektor keuangan digital, penerapan regulasi perbankan terkini, seperti Basel Committee on Banking Supervision (2011) juga menuntut bank untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan profitabilitas. Ada pun aspek kebaruan (*novelty*) pada penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan terpadu dengan meng-

analisis secara simultan pengaruh modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap capaian laba, serta penyusunan rekomendasi kebijakan keuangan yang spesifik bagi bank BUMN dalam menghadapi era digitalisasi dan ketidakpastian ekonomi global.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Gitman dan Zutter (2018), modal kerja merupakan komponen krusial dalam menjaga keseimbangan antara tingkat likuiditas dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam industri perbankan, pengelolaan modal kerja yang efektif memungkinkan bank mempertahankan likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajiban jangka pendek, tanpa mengorbankan potensi profitabilitas. Modal kerja yang dikelola secara optimal dapat mendorong efisiensi operasional serta meningkatkan capaian laba bank BUMN. Tingkat likuiditas yang tinggi berperan dalam meminimalkan risiko gagal bayar, tetapi apabila dana likuid tidak dimanfaatkan secara produktif, kondisi tersebut justru berpotensi menekan profitabilitas akibat adanya dana menganggur.

Dari perspektif struktur modal, Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna, struktur pendanaan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Namun, asumsi tersebut sulit diterapkan secara penuh dalam praktik perbankan. *Trade-off Theory* yang dikemukakan oleh Myers (1977) menjelaskan bahwa perusahaan, termasuk bank, perlu menyeimbangkan manfaat penggunaan utang seperti penghematan pajak dengan risiko kebangkrutan yang ditimbulkannya. Bank BUMN yang mampu menentukan struktur modal secara optimal berpeluang meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya, tingkat *leverage* yang terlalu tinggi akan meningkatkan beban bunga dan berpotensi menekan laba yang dihasilkan.

Pertumbuhan perusahaan dalam sektor perbankan umumnya terjadi melalui peningkatan aset, ekspansi kredit, inovasi layanan, serta peningkatan efisiensi operasional. Dalam konteks bank BUMN, pertumbuhan dapat tercermin dari peningkatan penyaluran kredit dan adopsi teknologi digital. Strategi ekspansi kredit yang agresif dapat meningkatkan pendapatan bunga dan laba, namun juga disertai dengan peningkatan risiko kredit bermasalah. Di sisi lain, inovasi teknologi dan digitalisasi layanan perbankan mampu meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat daya saing bank. Pertumbuhan yang cepat memang berpotensi meningkatkan profitabilitas, tetapi juga menuntut kebutuhan modal kerja yang lebih besar dan pengelolaan risiko yang lebih ketat.

Temuan empiris mendukung kerangka teoritis tersebut. Pandey (2019) menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik berkontribusi positif terhadap profitabilitas bank di negara berkembang. Rahman et al. (2021) menegaskan bahwa tingkat likuiditas yang berlebihan justru dapat menurunkan profitabilitas karena dana tidak dimanfaatkan secara optimal. Myers (2020) juga mengemukakan bahwa ketergantungan yang terlalu besar pada pendanaan berbasis utang meningkatkan beban bunga dan berdampak negatif terhadap laba bank. Sementara itu, Dewi dan Siregar (2022) serta Haffizah dan Patrisia (2925) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan melalui ekspansi kredit berpengaruh positif terhadap laba, meskipun dampaknya sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola risiko. Selanjutnya, Smith et al. (2023) menunjukkan bahwa bank yang lebih cepat mengadopsi digitalisasi layanan cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan bank yang masih mengandalkan model konvensional.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, penelitian ini dibangun untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara akademis dalam pengembangan literatur keuangan perbankan maupun secara praktis sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dalam pengelolaan keuangan bank di tengah era digitalisasi dan persaingan global yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap capaian laba bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Data penelitian bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan bank selama periode pengamatan tertentu. Pengujian model dilakukan melalui serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan kelayakan model regresi, serta uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menguji hubungan sebab dan akibat antara variabel bebas yang meliputi modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel terikat, yaitu capaian laba.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi di Indonesia. Sementara itu, sampel penelitian ditetapkan pada bank-bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2013–2023, yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu, antara lain: (1) bank memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah dipublikasikan secara resmi melalui BEI, serta (2) bank tidak melakukan kegiatan *merger* maupun akuisisi selama periode penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah capaian laba, yang diukur menggunakan indikator kinerja keuangan berupa *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE). Sementara itu, variabel bebas (X) terdiri atas beberapa komponen. *Pertama*, modal kerja (X1) diukur melalui rasio likuiditas, antara lain *Current Ratio* (CR) atau *Net Working Capital* (NWC), yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Kedua*, struktur modal (X2) direpresentasikan oleh rasio *leverage*, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas. *Ketiga*, pertumbuhan perusahaan (X3) diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan aset atau pendapatan tahunan, yang menggambarkan perkembangan dan ekspansi usaha bank.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Informasi tersebut diperoleh melalui laman resmi BEI, laporan tahunan masing-masing Bank BUMN, dan berbagai publikasi keuangan lain yang relevan.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup: (1) Uji statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data penelitian; (2) Uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*); (3) Analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap capaian laba sebagai variabel dependen; (4) Uji hipotesis meliputi: (a) Uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap capaian laba; (b) Uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh dari modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap capaian laba secara simultan; (c) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Model Penelitian

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang dirumuskan dalam persamaan [1].

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \text{-----[1]}$$

Keterangan:

- Y = Capaian Laba (ROA/ROE)
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
- X_1 = Modal Kerja (CR/NWC)
- X_2 = Struktur Modal (DER)
- X_3 = Pertumbuhan Perusahaan (Growth)
- e = error term (residual).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan bersifat tidak bias, konsisten, dan memiliki tingkat ketepatan estimasi yang memadai. Untuk mengetahui apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), model regresi yang digunakan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik sebagaimana dikemukakan oleh Gujarati dan Porter (2009). Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan serangkaian uji asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel gangguan dalam model regresi terdistribusi secara normal (Wooldridge, 2020). Model regresi yang memenuhi kriteria kelayakan statistik ditandai dengan distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan meng-

gunakan Uji Kolmogorov–Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pengujian lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen (0,05). Ada pun hasil pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov–Smirnov disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>		
N	24	
<i>Normal Parameters</i> ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.54785863
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.086
	<i>Positive</i>	.086
	<i>Negative</i>	-.071
<i>Test Statistic</i>		.086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

^a*Test distribution is Normal.*

^b*Calculated from data.*

^c*Lilliefors Significance Correction.*

^d*This is a lower bound of the true significance.*

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *Unstandardized Residual* sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual dalam model regresi penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen (Field, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang kuat antarvariabel bebas. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF melebihi 10, maka model regresi tersebut mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas. Ada pun hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients</i> ^a	
	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Analisis Modal Kerja	.519	1.928
Struktur Modal	.577	1.734
Pertumbuhan Perusahaan	.868	1.152

^a*Dependent Variable:* Capaian Laba

Berdasarkan data pada Tabel 2, nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel independen sebagai berikut:

- Analisis Modal Kerja memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ($0,519 > 0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($1,928 < 10$).

- b. Struktur Modal memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ($0,577 > 0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($1,734 < 10$).
- c. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ($0,868 > 0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($1,152 < 10$).

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, data yang diperoleh tidak mengalami masalah multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Razali & Wah, 2011). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen yang digunakan di dalam model. Ada pun hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	2.548	2.280	1.117	.277
	Analisis Modal Kerja	-1.471	1.816	-.810	.427
	Struktur Modal	-.040	.027	-.412	.153
	Pertumbuhan Perusahaan	-.007	.016	-.094	.682

^aDependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 3 terkait pengujian heteroskedastisitas, variabel analisis modal kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,427, variabel struktur modal sebesar 0,153, dan variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,682. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji AutoKorelasi

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji autokorelasi ditunjukkan oleh nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 1,419. Menurut Durbin dan Watson (1950), apabila nilai DW berada di antara batas atas (*upper bound/du*) dan nilai (4–*du*), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Dalam penelitian ini, nilai *du* sebesar 1,6565 dan nilai 4–*du* sebesar 2,3435, sedangkan nilai DW berada pada angka 1,419. Berdasarkan kriteria tersebut, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi, baik positif maupun negatif.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.506	.58751	1.419

^aPredictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Analisis Modal Kerja

^bDependent Variable: Capaian Laba

Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Ada pun hasil pengujian koefisien regresi linier berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.727	3.824	-.190	.851
	Analisis Modal Kerja	2.805	3.046	.921	.368
	Struktur Modal	-.143	.046	-.606	.005
	Pertumbuhan Perusahaan	.009	.026	.053	.738

^aDependent Variable: Capaian Laba

Berdasarkan data pada Tabel 5 hasil uji koefisien regresi linear berganda, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan [2].

$$Y = -0.727 + 2,805X_1 - 0,143X_2 + 0.009X_3 + e \quad [2]$$

Persamaan regresi tersebut [2] dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai α (konstanta) sebesar -0.727 artinya jika variabel Analisis Modal Kerja, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan diabaikan ($X_1, X_2, X_3 = 0$) maka nilai variabel Capaian Laba tetap ada (konstan) sebesar -0.727.
2. Koefisien regresi Analisis Modal Kerja sebesar 2.805. Hal ini menunjukkan bahwa mempunyai arah koefisien regresi positif yang berarti setiap kenaikan Analisis Modal kerja sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Capaian Laba sebesar 2.805.
3. Koefisien regresi Struktur Modal sebesar -0.143. Hal ini menunjukkan bahwa mempunyai arah koefisien regresi negatif yang berarti setiap kenaikan struktur Modal sebesar satu satuan, maka peluang perusahaan menghasilkan Capaian Laba menurun sebesar -0.143.
4. Koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0.009. Hal ini menunjukkan arah koefisien regresi positif yang berarti setiap kenaikan Pertumbuhan Perusahaan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Capaian Laba sebesar 0.009.

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Uji koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui arah serta tingkat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara simultan terhadap satu variabel dependen. Pengujian ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana variabel-variabel bebas memiliki keterkaitan dengan variabel terikat. Menurut Gujarati dan Porter (2009), beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

- a) *Chi-Square*, yang berfungsi untuk skala nominal.
- b) *Tau Kendal*, yang berfungsi untuk skala ordinal.
- c) *Product-Moment Correlation*, yang berfungsi untuk skala rasio.

Karena data yang digunakan dalam penelitian ini berada pada skala rasio, metode yang diterapkan untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan antarvariabel adalah korelasi *Product–Moment*. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel independen. Ada pun hasil pengujian korelasi linear berganda disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.755 ^a	.570	.506	.58751	.570	8.843	3	20	.001

^aPredictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Analisis Modal Kerja

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji korelasi linear berganda, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,755. Nilai tersebut berada pada rentang 0,60–0,799 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel analisis modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap capaian laba.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Ada pun hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7 hingga Tabel 10.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi: Analisis Modal Kerja

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.599 ^a	.358	.329	.68444	.358	12.282	1	22	.002

^aPredictors: (Constant), Analisis Modal Kerja

Berdasarkan tabel koefisien determinasi, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,358 atau 35,8 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen analisis modal kerja mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen capaian laba sebesar 35,8 persen, sementara sisanya sebesar 64,2 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi: Struktur Modal

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.736 ^a	.542	.521	.57822	.542	26.035	1	22	.000

^aPredictors: (Constant), Analisis Struktur Modal

Berdasarkan tabel koefisien determinasi, nilai *R-Square* untuk variabel struktur modal tercatat sebesar 0,542 atau 54,2 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen struktur modal mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen capaian

laba sebesar 54,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 45,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi: Pertumbuhan Perusahaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.220 ^a	.048	.005	.83344	.048	1.120	1	22	.301

^aPredictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,048 atau setara dengan 4,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki daya jelas yang sangat terbatas dalam menerangkan variasi capaian laba, yakni hanya sebesar 4,8%. Dengan demikian, sebagian besar perubahan capaian laba, yaitu sekitar 95,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi: Analisis Modal Kerja, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Capaian Laba Bank BUMN

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.755 ^a	.570	.506	.58751	.570	8.843	3	20	.001

^aPredictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Analisis Modal Kerja

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada variabel analisis modal kerja (X_1), struktur modal (X_2), dan pertumbuhan perusahaan (X_3), diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,506 atau 50,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Mengacu pada Wooldridge (2020), nilai R-square yang mendekati atau melebihi 0,50 dapat dikategorikan kuat, yaitu semakin tinggi nilai R^2 mencerminkan semakin baik kemampuan model penelitian dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang mengkaji pengaruh modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap capaian laba Bank BUMN di Indonesia, dapat dirumuskan beberapa poin berikut ini. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian laba. Pengelolaan modal kerja yang efektif, seperti keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek dapat meningkatkan profitabilitas bank. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian laba. Komposisi pendanaan yang optimal antara ekuitas dan utang dapat memengaruhi profitabilitas bank. Struktur modal yang terlalu bergantung pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan, sedangkan struktur yang seimbang dapat memperkuat daya saing perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap capaian laba. Pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui peningkatan aset dan pendapatan tahunan tidak berkontribusi terhadap peningkatan laba bank. Bank dengan pertumbuhan stabil cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik. Modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap capaian laba. Ketiga variabel ini secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap capaian laba Bank BUMN. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi manajemen modal kerja yang efisien, struktur modal yang seimbang, dan pertumbuhan perusahaan yang stabil sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas bank.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran diberikan berikut ini. Manajemen Bank BUMN dapat mengoptimalkan pengelolaan modal kerja dengan meningkatkan efisiensi likuiditas dan memperpendek siklus operasi agar dapat meningkatkan profitabilitas. Bank juga perlu menyesuaikan struktur modal dengan mempertimbangkan rasio utang terhadap ekuitas yang ideal untuk mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan stabilitas laba. Selain itu, bank perlu mendorong pertumbuhan perusahaan melalui eksplorasi yang berkelanjutan, inovasi layanan perbankan digital, dan peningkatan kualitas kredit untuk memperkuat daya saing di industri perbankan.

Investor disarankan untuk mempertimbangkan modal kerja, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan sebagai faktor utama dalam menilai profitabilitas Bank BUMN sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam penelitian ini, penelitian mendatang dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel lain, seperti risiko kredit, efisiensi operasional, atau pun inovasi teknologi perbankan untuk memahami faktor-faktor lain yang memengaruhi capaian laba bank. Penelitian berikutnya juga perlu menggunakan metode pendekatan lain, seperti data panel atau analisis komparatif antara Bank BUMN dan Bank Swasta untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Amrulloh, A., & Susilo, D. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2021. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(2), 145–158. <https://doi.org/10.36448/jmk.v11i2.2784>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2013–2023*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- Basel Committee on Banking Supervision. (2011). *Basel III: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems*. Bank for International Settlements. <https://www.bis.org>
- Dewi, R., & Siregar, H. (2022). Kredit, risiko, dan profitabilitas perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 1–15. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.7352>
- Durbin, J., & Watson, G. S. (1950). Testing for serial correlation in least squares regression I. *Biometrika*, 37(3–4), 409–428. <https://doi.org/10.1093/biomet/37.3-4.409>
- Erdi, T. W. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(1), 1–6.

- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781526419521>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill. <https://doi.org/10.2307/2238080>
- Haffizah, H., & Patrisia, D. (2025). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI dengan Rasio Kecukupan Modal sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 904–916. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.2037>
- Manurung, T. M. S., & Wildan, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan (JIMKES)*, 11(1), 83–90. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1661>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297. <https://doi.org/10.2307/1809766>
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(77\)90015-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(77)90015-0)
- Myers, S. C. (2020). Capital structure. *Journal of Economic Perspectives*, 34(4), 1–24. <https://doi.org/10.1257/jep.34.4.1>
- Pandey, I. M. (2019). Working capital management and profitability of banks in emerging economies. *Journal of Financial Management*, 10(2), 45–60. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3315631>
- Rahman, M. M., Hamid, K., & Khan, A. (2021). Liquidity risk and bank profitability: Evidence from developing countries. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(1), 45–62. <https://doi.org/10.1108/AJEB-11-2020-0095>
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.1515/bile-2015-0008>
- Rossa, D., & Dewi, S. P. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap pertumbuhan perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 55–70. <https://doi.org/10.21002/jaki.2024.04>
- Smith, J., Brown, A., & Taylor, R. (2023). Corporate financial performance and firm growth: Evidence from emerging markets. *Journal of Corporate Finance*, 78, 102321. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2023.102321>
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7th ed.). Cengage Learning. <https://doi.org/10.1093/0199676822.001.0001>